

## Tingkat Keterampilan Menulis Narasi Berdasarkan Proses Metamorfosis Siswa Kelas V SDN 1 Paok Lombok Tahun Pelajaran 2021/2022

Astuti Alawiyah<sup>1</sup>, Khirjan Nahdi<sup>2</sup>, Zulfadli Hamdi<sup>3</sup>, Muhammad Husni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Hamzanwadi

e-mail: [astutialawiyah182@gmail.com](mailto:astutialawiyah182@gmail.com)<sup>1</sup>, [khirjan.nw@gmail.com](mailto:khirjan.nw@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id](mailto:zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id)<sup>3</sup>, [mhd\\_husni@hamzanwadi.ac.id](mailto:mhd_husni@hamzanwadi.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan menulis narasi berdasarkan proses metamorfosis siswa kelas V SD Negeri 1 Paok Lombok Tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Paok Lombok. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif. Adapun desain yang digunakan adalah One Grup Pre-Test Post- Test Design. Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu pratindakan (pre-test) dan sesudah tindakan (post-test). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan tes untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 52,5 dan nilai post-test sebesar 73,25. Dari hasil tersebut terlihat bahwa perbedaan yang signifikan antara nilai tes pratindakan dan nilai tes menulis narasi berdasarkan proses metamorfosis. Maka dapat disimpulkan bahwa menulis narasi berdasarkan proses metamorfosis berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Paok Lombok Tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** Keterampilan Menulis Narasi, Proses Metamorfosis

### Abstract

This study aimed at knowing how writing narration ability level base on Metamorphosis Process to the fifth graders at SD Negeri paok Lombok in the school year 2021/2022. The study conducted at SD Negeri 1 Paok Lombok. The number of sample used was 20 students. This study was used descriptive-quantitative. The design of this study was One Group Pre-Test and Post-Test Design. In this design, measurement was taken twice, namely: pre-test and post-test. The instrument used to collect the data was test, test used to measure students writing narration ability. Based on the result of the study, the average Pre-Test was 52,5 and the Post-Test was 73,25. From these results, it can be seen that the significant difference between Pre-Test scores and writing narration scores based on the metamorphosis process. It can be concluded that writing narration based on the metamorphosis process has an effect to writing narration skill on the fifth graders at SD Negeri 1 Paok Lombok, In The School Year 2021/2022.

**Key Words :** Writing Narration Skill, Metamorphosis Process

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah kumpulan lambang-lambang bunyi yang bermakna yang dapat diucapkan oleh seorang individu, serta berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran manusia. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi bahasa yang pokok adalah fungsi komunikasi, dan fungsi ekspresi diri. Komunikasi dan ekspresi diri merupakan dua fungsi bahasa yang tidak dapat dipisahkan meskipun secara konseptual dapat dibedakan. Kebutuhan manusiawi pertama yang mendasar adalah ekspresi diri, baru kemudian kebutuhan berkomunikasi. Manusia yang setiap saat berekspresi diri dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya, suka dan dukanya. Dengan mengeksperikan diri, segala pengalaman batinnya akan tumbuh, dan berkembang. Dengan demikian ekspresi diri merupakan prasyarat dan landasan

komunikasi antar sesama. Dalam mewujudkan kebutuhan ekspresi diri, seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis (Gereda, 2020: 19).

Keterampilan berbahasa pada umumnya mencakup empat aspek, yaitu menyimak(listening), berbicara (speking), membaca (reading), dan menulis (writing). Jadi keterampilan berbahasa yaitu kemampuan dan kecakapan menggunakan bahasa yang mencakupi keterampilan berbicara, membaca menyimak, dan menulis. Setiap orang diharapkan mampu untuk menguasai keterampilan berbahasa dengan baik. Mengingat pentingnya keterampilan berbahasa yang tidak dapat terlepas dari kegiatan manusia. Keterampilan berbahasa yang dikuasai oleh seseorang akan memberikan manfaat dalam setiap bidang terutama dalam bidang komunikasi. Manfaat keterampilan berbahasa bisa dirasakan saat seseorang sudah mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut dengan tepat.

Keterampilan berbahasa di SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa memiliki empat aspek keterampilan yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis bersifat ekspresif atau produktif yaitu memberikan informasi, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif yaitu menerima informasi. Keempat keterampilan ini sangat berhubungan erat dengan cara yang beraneka ragam.Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting adalah menulis. Menulis adalah proses menuangkan ide atau gagasan yang memiliki kesamaan makna melalui bahasa tulis sehingga dapat dipahami pembaca. Pada umumnya penulis yang baik adalah pembaca yang baik, demikian juga sebaliknya pembaca yang baik adalah penulis yang baik. Siswa kelas tinggi mulai menulis dengan memperhatikan reaksi pembaca. Mereka mulai merevisi dan menyunting tulisannya. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan sintaksis atau tata kalimat yang mereka kuasai. Pada umumnya, pada periode usia Sekolah Dasar (SD) terjadi perkembangan kemampuan menggunakan kalimat dengan baik. Terjadi pula peningkatan penggunaan klausa dan frase yang kompleks serta penggunaan kalimat yang bervariasi.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan masalah yaitu, masih banyak siswa yang belum mampu menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang sempurna (EYD) terutama dalam menulis karangan. Selain itu, siswa kurang mampu menggunakan ide atau gagasan, pikiran, perasaan dalam menulis karangan. Salah satu masalah yang menyebabkan kurangnya kemampuan menulis karangan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Paok Lombok adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat, sehingga pembelajaran menjadi terlalu monoton dan tidak menarik bagi siswa. Hal tersebut membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Tingkat Keterampilan Menulis Narasi Berdasarkan Proses Metamorfosis Siswa Kelas V SD Negeri 1 Paok Lombok.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodedeskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDNegeri 1 Paok Lombok, dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 orang perempuan. Objek yang diteliti adalah Keterampilan Menulis Narasi Berdasarkan Metamorfosis kelas V.Teknik pengumpulan data peneliti gunakan adalah jenis tes tertulis, yaitu dengan tes menulis narasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penilaian keterampilan menulis narasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk uraian atau essay. Bentuk tes uraian atau essay adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan memergunakan bahasa sendiri. Dalam bentuk tes uraian ini peserta didik dituntut berpikir dan memergunakan apa yang diketahuai tentang gambar yang telah disediakan oleh guru berupa menulis karangan tentang gambar tersebut. Bentuk tes uraian memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyusun dan mengemukakan jawabannya sendiri.Teknik analisis data yang dilakukan secara statistic

deskriptif , dimana untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis narasi berdasarkan proses metamorphosis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini diawali dengan kegiatan pratindakan. Pelaksanaan pratindakan bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan awal menulis narasi siswa SN Negeri 1 Paok Lombok sebelum diberikan tindakan atau sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini akan disajikan tabel perolehan nilai menulis narasi siswa pada pratindakan. Kondisi siswa pada saat pratindakan masih kurang dalam memahami isi cerita dalam bacaan dan masih kurang dalam menuangkan gagasan atau ide pokok dalam bacaan. Berikut akan disajikan tabel perolehan nilai menulis puisi siswa pada pratindakan.

**Tabel 01. Nilai Menulis Narasi Siswa Pada Pratindakan**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
1	Abdus Somad	3	2	3	2	3	13	65
2	Alaina	3	2	1	2	2	10	50
3	Aisya Rahma	1	1	1	1	2	6	30
4	Azizatul Askia	3	3	1	2	2	11	55
5	AlifaParodisa	2	1	2	1	2	8	40
6	Ariza Kholis	3	2	1	1	3	10	50
7	Dedi Ripaldi	2	2	1	1	3	7	35
8	Haidatul Madia	2	3	2	2	2	11	55
9	Halizatul Tiara	2	1	3	2	2	10	50
10	Hirpan Hakim	2	1	2	2	3	10	50
11	Kurnia Candra	3	1	2	1	2	9	45
12	Lestari	2	3	2	1	3	11	55
13	Habiburrohman	3	3	2	3	2	13	65
14	M. Mujib	2	3	3	2	3	13	65
15	Muh. Hilmi	3	2	2	3	3	13	65
16	Muh. Afdin	2	2	3	1	2	10	50
17	Muh. Janwal Aedi	2	2	2	1	3	10	50
18	Melina Putri	3	3	3	2	2	13	65
19	Mirna Wati	2	2	3	1	3	11	55
20	Putri Sulis	3	2	2	1	3	11	55
	Jumlah	48	41	41	32	50	210	1050
	Rata-rata	2.4	2.05	2.05	1.6	2.5	10.5	52.5
	Nilai Tertinggi (65)							
	Nilai Terendah (30)							

Keterangan :

$$A = \text{Pemahaman isi cerita} = \text{Rata-rata} = \frac{48}{20} \times 100 = 2.4 \quad \text{Rata-rata} = \frac{JK}{JS} \times 100$$

$$= \text{Nilai} = \frac{13}{20} \times 100 = 65 \quad \text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

B = Organisasi kalimat      C = Pemilihan diksi

D = Ejaan dan tanda baca (EYD) E = Kerapian tulisan

Data nilai pratindakan menulis narasi berdasarkan 5 aspek yang dinilai menunjukkan perolehan skor rata-rata aspek pemahaman isi cerita adalah 2.4, skor rata-rata pada bagian organisasi kalimat adalah 2.05, aspek pemilihan diksi skor rata-rata sebesar 2.05, aspek ejaan dan tanda baca (EYD) skor rata-rata adalah 1.6, dan pada aspek kerapian tulisan skor rata-rata sebesar 2.5. Berdasarkan data pratindakan menulis narasi tersebut, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 52.5 dibulatkan 53. Nilai ini masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65, karena pada kegiatan awal ini belum diberikan tindakan, sehingga nilai rata-rata menulis narasi siswa kurang dari KKM. Skor minimal yang harus diperoleh agar mencapai KKM adalah 13 atau dengan perolehan nilai 65.

Berikut ini adalah daftar siswa yang telah memenuhi KKM dan yang belum memenuhi nilai KKM pada pratindakan menulis narasi.

**Tabel 02. Nilai Menulis Narasi Pratindakan**

No	Interval Nilai (i)	Frekuensi (fi)	xi	xi.fi	Ket
1	30 – 35	2	32.5	65	Tidak lulus
2	40 – 45	2	42.5	85	Tidak lulus
3	50 – 55	11	52.5	577.5	Tidak Lulus
4	60 – 65	5	62.5	312.5	Lulus
	Jumlah	20		1040	
	Rata-rata kelas	52			
	Lulus	5 Siswa (25%)			
	Tidak lulus	15 Siswa (75%)			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai 65, atau dengan persentase 25% sedangkan siswa yang masih belum lulus atau mendapatkan < 65 berjumlah 15 siswa atau dengan persentase 75%. Siswa yang belum memenuhi nilai KKM jauh lebih banyak dari pada siswa yang telah memenuhi nilai KKM. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Paok Lombok masih kurang.

Berikut ini mengenai hasil keterampilan menulis narasi siswa tiap aspek penilaian pada saat kegiatan pratindakan antara lain sebagai berikut:

1. Pemahaman Isi Cerita

Aspek pemahaman isi cerita dengan memahami isi cerita dengan tepat sehingga dapat menghasilkan narasi yang baik. Pada aspek pemahaman isi cerita pada kegiatan awal atau pratindakan ada beberapa siswa kurang mampu memahami isi cerita, sehingga kemampuan menulis narasi siswa masih belum tergolong baik. Skor rata-rata pada aspek pemahaman isi cerita, yaitu 2.4.

2. Organisasi Kalimat

Skor rata-rata aspek pengorganisasi kalimat adalah 2.05. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian kalimat yang dituangkan oleh siswa dalam bentuk narasi gagasan masih kacau dan tidak logis dan masih ada yang belum di tuangkan dengan baik.

3. Pemilihan Diksi

Dari data tersebut menunjukkan bahwa dalam pemilihan kata siswa masih kurang tepat dan kurang efektif dalam menulis narasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata skor pemilihan diksi adalah 2.05..

4. Ejaan dan Tanda Baca (EYD)

Aspek ejaan dan tanda baca (EYD) dalam menulis narasi, pada aspek ini peneliti memperoleh skor rata-rata siswa 1.6. Hal ini menunjukkan bahwa ejaan dan tanda baca (EYD) yang ditentukan oleh siswa terdapat banyak kesalahan ejaan atau tulisan yang tidak terbaca. Skor ini merupakan skor terendah dari aspek yang lain.

### 5. Kerapian Tulisan

Berdasarkan data hasil menulis narasi siswa pada pratindakan jumlah skor aspek kerapian tulisan adalah 2,5. Hal ini menunjukkan kerapian tulisan siswa cukup jelas, terbaca, dan masih ada coretan. Aspek kerapian tulisan ini memiliki skor rata-rata tertinggi dari aspek yang lain sebelum diberi tindakan.

Kegiatan ini sudah diberikan tindakan dengan menulis narasi berdasarkan proses metamorfosis. Penilaian menulis narasi berdasarkan proses metamorfosis dilakukan oleh peneliti. Perolehan nilai pada pembelajaran menulis narasi berdasarkan proses metamorfosis diwujudkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 03. Nilai Menulis Narasi Berdasarkan Proses Metamorfosis**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
1	Abdus Somad	3	3	3	3	4	16	80
2	Alaina	4	3	3	2	3	15	75
3	Aisya Rahma	3	3	4	3	2	15	75
4	Azizatul Askia	3	2	3	2	4	14	70
5	Alifa Parodisa	3	2	2	2	3	12	60
6	Ariza Kholis	4	2	3	3	3	15	75
7	Dedi Ripaldi	3	2	2	2	2	11	55
8	Haidatul Madia	2	3	3	2	3	13	65
9	Halizatul Tiara	4	3	3	3	2	15	75
10	Hirpan Hakim	3	3	2	3	3	14	70
11	Kurnia Candra	3	3	2	2	2	12	60
12	Lestari	3	3	2	3	3	14	70
13	Habiburrohman	4	3	3	3	4	17	85
14	M. Mujib	4	3	3	4	4	18	90
15	Muh. Hilmi	3	4	3	3	4	17	85
16	Muh. Afdin	3	3	3	3	3	15	75
17	Muh. Janwal Aedi	3	2	3	3	3	14	70
18	Melina Putri	4	3	3	3	4	17	85
19	Mirna Wati	3	2	3	3	3	14	70
20	Putri Sulis	4	3	2	3	3	15	75
	Jumlah	66	55	55	55	62	293	1465
	Rata-rata	3.3	2.7	2.7	2.7	3.1	14.65	73.25
			5	5	5			
Nilai Tertinggi (90)								
Nilai Terendah (55)								

Keterangan :

A = Pemahaman isi cerita

B = Organisasi kalimat

C = Pemilihan diksi

D = Ejaan dan tanda baca (EYD)

E = Kerapian tulisan

Berdasarkan tabel nilai narasi berdasarkan proses metamorfosis dapat diketahui perolehan skor rata-rata pada setiap aspeknya. Skor rata-rata untuk aspek pemahaman isi cerita adalah 3.3, aspek pengorganisasian kalimat skor rata-rata adalah 2.75, skor rata-rata aspek pemilihan diksi adalah 2.75, skor rata-rata untuk aspek ejaan dan tanda baca (EYD) adalah 2.75, dan skor untuk aspek kerapian tulisan rata-rata adalah 3.1. Berdasarkan data menulis narasi sesudah diberikan tindakan dengan menulis narasi berdasarkan proses metamorfosis tersebut, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73.25. Nilai rata-rata siswa

suadah memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65, karena pada kegiatan ini sudah diberikan tindakan pada siswa sehingga dalam proses pembelajaran menulis narasi siswa meningkat dari sebelum diberikan tindakan, sehingga nilai rata-rata menulis narasi siswa bisa memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM).

Berikut ini adalah daftar siswa yang telah memenuhi nilai KKM dan yang belum memenuhi nilai KKM pada pembelajaran menulis narasi berdasarkan proses metamorfosis.

**Tabel 04. Nilai Menulis Narasi Berdasarkan Proses Metamorfosis**

No	Interval Nilai (i)	Frekuensi (fi)	xi	xi.fi	Ket
1	55 – 60	3	57.5	172.5	Tidak lulus
2	65 – 70	6	67.5	405	Lulus
3	75 – 80	7	77.5	542.5	Lulus
4	85 – 90	4	87.5	350	Lulus
	Jumlah	20		1470	
	Rata-rata kelas	73.5 (dibulatkan menjadi 74)			
	Lulus	17 Siswa (85%)			
	Tidak lulus	3 Siswa (15%)			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai menulis narasi berdasarkan proses metamorfosis mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pratindakan. Pada pembelajaran kali ini ada 17 siswa yang mendapatkan di atas KKM, atau dengan persentase 85%, meskipun masih ada yang nilainya di bawah KKM atau belum lulus berjumlah 3 siswa, atau dengan persentase 15%. Siswa yang memenuhi nilai KKM jauh lebih banyak daripada siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Paok Lombok berdasarkan proses metamorfosis jauh lebih baik daripada nilai menulis narasi dengan teknik konvensional. Hal ini karena siswa lebih tertarik dan lebih termotivasi serta lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut ini mengenai hasil keterampilan menulis narasi siswa tiap aspek penilaian pada saat kegiatan sesudah diberi tindakan antara lain sebagai berikut:

1. Pemahaman isi cerita

Skor rata-rata aspek pemahaman isi cerita sesudah diberi tindakan adalah 3.3. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman isi cerita siswa pada kegiatan ini sudah baik, siswa mampu memahami isi cerita dengan tepat.

2. Organisasi kalimat

Aspek pengorganisasian kalimat dengan pengorganisasian kalimat yang dituangkan oleh siswa dalam bentuk narasi gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik dan logis, sehingga memperoleh skor rata-rata 2.75.

3. Pemilihan diksi

Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memilih kata dengan tepat dan efektif, meskipun ada beberapa siswa yang belum mampu memilih kata dengan tepat, tetapi kebanyakan siswa yang bisa memilih kata dengan tepat, sehingga memperoleh skor rata-rata pada aspek ini adalah 2.75.

4. Ejaan dan tanda baca (EYD)

Pada aspek ini peneliti memperoleh skor rata-rata siswa 2.75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menguasai aturan penulisan, tetapi hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.

5. Kerapian tulisan

Berdasarkan data hasil menulis narasi siswa pada kegiatan sesudah diberi tindakan jumlah skor aspek kerapian tulisan adalah 3.1. Hal ini menunjukkan kerapian tulisan siswa jelas, terbaca, dan tidak ada coretan.

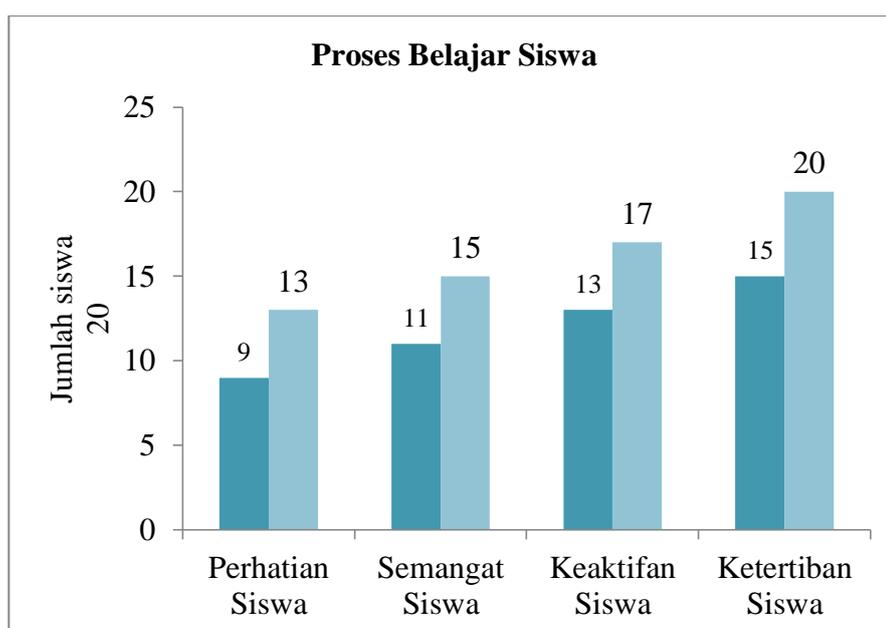
Dalam proses belajar peneliti menemukan peningkatan proses pembelajaran menulis narasi ini diamati berdasarkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi perhatian siswa saat pemberian materi tentang narasi serta konsentrasi siswa terhadap pembelajaran. Semangat belajar siswa serta kemampuan siswa

dalam menulis narasi berdasarkan proses metamorfosis juga termasuk di dalamnya. Penggunaan menulis narasi berdasarkan proses metamorfosis ini terlihat pada antusias dan semangat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran siswa pada tabel proses pembelajaran menulis narasi di bawah ini.

**Tabel 05. Perbandingan proses Pembelajaran Menulis Narasi**

No	Indikator	Pratindakan		Pembelajaran menulis narasi dengan proses metamorfosis	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	Perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	9	45%	13	65%
2	Semangat belajar siswa	11	55%	15	75%
3	Keaktifan mengerjakan tugas	13	65%	17	85%
4	Ketertiban mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran	15	75%	20	100%

Tabel 05 menunjukkan perhatian siswa pada pembelajaran mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Pada pratindakan 9 siswa yang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, sedangkan pada saat pembelajaran menulis narasi menggunakan proses metamorfosis mengalami peningkatan menjadi 13 siswa atau sebanyak 65%. Pada saat pratindakan pada semangat belajar siswa terdapat 11 siswa atau 55% bersemangat dalam pembelajaran, meningkat menjadi 15 siswa atau 75%. Keefektifan siswa dalam mengerjakan tugas menulis narasi juga mengalami peningkatan, pada awal pratindakan ada 13 siswa yang aktif mengerjakan tugas atau 65% dan meningkat menjadi 17 siswa atau 85%. Ketertiban siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan dalam pembelajaran menulis narasi mengalami peningkatan dari 15 siswa atau 75% menjadi 20 siswa atau 100%. Untuk lebih jelasnya, peningkatan proses pembelajaran dari pratindakan ke pembelajaran menulis narasi berdasarkan proses metamorfosis dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



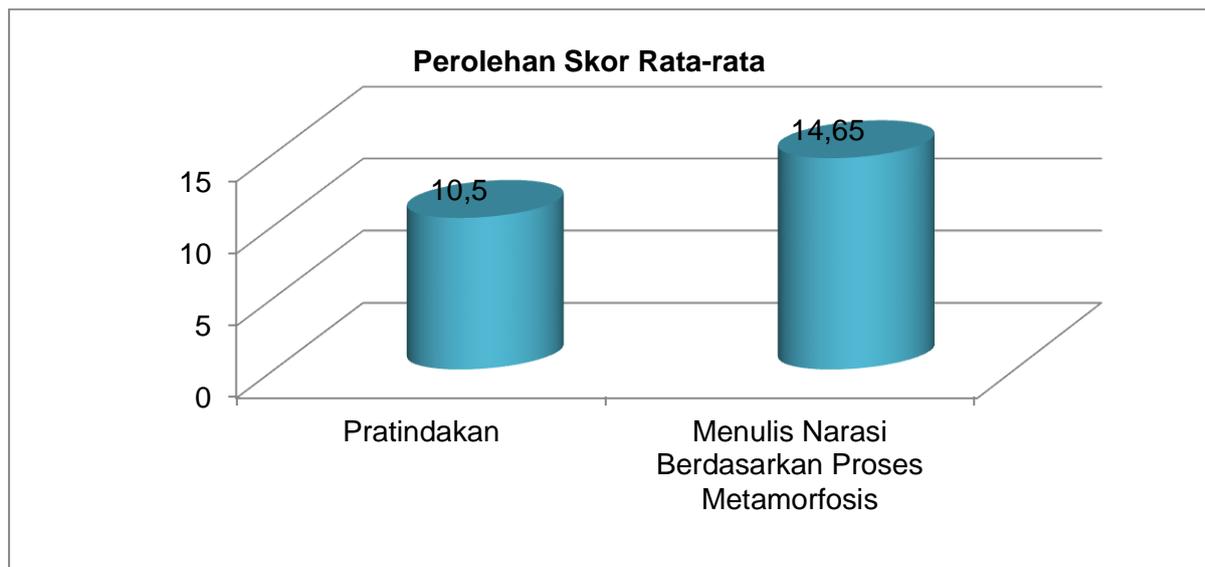
**Gambar 1. Proses Belajar Siswa**

Dilihat dari pratindakan dengan pembelajaran menggunakan keterampilan menulis narasi berdasarkan proses metamorfosis dengan memahami isi cerita dengan baik, menggunakan kalimat dengan tepat, pemilihan kata dengan baik dan mampu menunggangkan gagasan dengan benar dalam sebuah cerita. Perolehan jumlah skor dan nilai menulis cerita pada setiap tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 06. Perbandingan Skor dan Nilai Menulis Narasi**

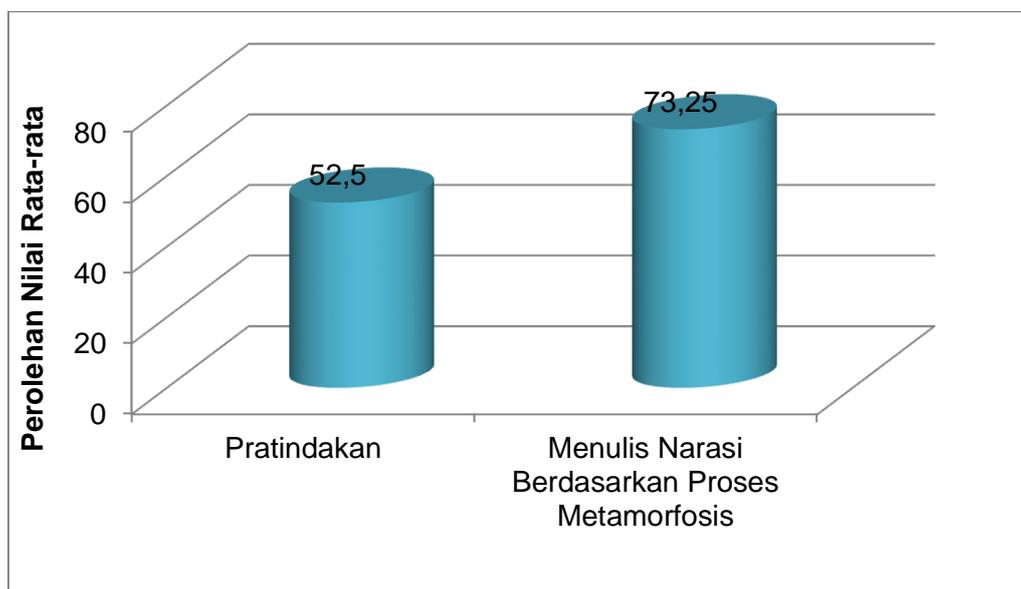
No siswa	Pratindakan		Menulis narasi berdasarkan proses metamorphosis	
	Jumlah skor	Nilai	Jumlah skor	Nilai
1	13	65	16	80
2	10	50	15	75
3	6	30	15	75
4	11	55	14	70
5	8	40	12	60
6	10	50	15	75
7	7	35	11	55
8	11	55	13	65
9	10	50	15	75
10	10	50	14	70
11	9	45	12	60
12	11	55	14	70
13	13	65	17	85
14	13	65	18	90
15	13	65	17	85
6	10	50	15	75
17	10	50	14	70
18	13	65	17	85
19	11	55	14	70
20	11	55	15	75
Jumlah	210	1050	293	1465
Rata-rata	10.5	52.5	14.65	73.25

Tabel jumlah skor dan nilai menulis narasi di atas, menunjukkan rangkuman jumlah rata-rata skor serta rata-rata nilai menulis narasi dengan bantuan gambar proses metamorfosis. Jumlah rata-rata dan nilai menulis narasi mengalami peningkatan dari pratindakan ke proses pembelajaran menulis narasi dengan bantuan gambar proses metamorfosis seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini.



**Gambar 02. Grafik Perbandingan Skor Rata-tara Menulis Narasi**

Grafik di atas memperlihatkan peningkatan perolehan jumlah skor rata-rata pada setiap tindakan penelitian menulis narasi. Pada pratindakan jumlah skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 10.5. Pada pembelajaran menulis narasi dengan bantuan gambar proses metamorfosis perolehan skor rata-rata meningkat menjadi 14.65, dan perolehan nilai rata-rata menulis narasi juga mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata pada setiap tindakan menulis narasi dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 03. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Menulis Narasi**

Gambar grafik tersebut menunjukkan perolehan nilai pada setiap tindakan menulis narasi. Pada pratindakan nilai rata-rata siswa adalah 52.5 meningkat menjadi 73.25 pada pembelajaran menulis narasi dengan bantuan gambar proses metamorfosis. Peningkatan pada setiap tindakan ini menunjukkan bahwa dengan bantuan gambar proses metamorfosis mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi.

## **SIMPULAN**

Proses pembelajaran menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Paok Lombok dapat ditingkatkan dengan bantuan gambar proses metamorfosis. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 52.5, sedangkan nilai rata-rata kegiatan sesudah diberikan tindakan dengan bantuan gambar proses metamorfosis sebesar 73.25 dengan aspek-aspek penilaian menulis narasi, dan bahwa siswa sudah mampu memahami tentang aspek-aspek penilaian yang lima seperti, siswa mampu pemahaman isi cerita dalam bacaan, siswa mampu menuangkan gagasan dengan jelas, siswa dapat memilih kata dengan tepat dalam bacaan, siswa mampu menguasai aturan penulisan dan siswa mampu menulis dengan rapi dan jelas. Hal ini menandakan bahwa dalam proses pembelajaran menulis narasi siswa meningkat dengan bantuan proses metamorfosis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhyar Fitri. (2017). Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Yogyakarta:TEXTUM
- Aprilia, D.A., Baedowi,S., & Mudzantun, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Konstekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. MIMBAR PGSD undiksha, 7(3)
- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis:PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Gereda Agustinus. (2020). Keterampilan Bahasa Indonesia:EDU PUBUSHER.
- I Putu Ade Andre Payadnya & I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. (2018). Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta:CV BUDI UTAMA.
- Muniah. (2015). Pengembangan Menulis Paragraf:CV BUDI UTAMA.
- Novrizta, D. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 1(1), 104-124.
- Nurgionoro Burhan.(2015). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta:BPFE
- Putri Delia. (2019). Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's:CV QIARA MEDIA.
- Saebani Beni Ahman & Yana sutisna. (2018). Metode Penelitian. Bandung:CV PUSTAKA SETIA.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung:ALFABETA,cv.
- Sylvia, N. I., & Hariani, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal PGSD, 3(2).
- Ummul Khair. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 2, Nomor 1, hal 82-89.
- Qomusuddin, Fanani Ivan. (2019).Statiska Pendidikan. Yogyakarta:CV BUDI UTAMA.
- Widoyono, Eko Putra. (2017). Evaluasi program pembelajaran. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.